

---

## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MENJADI SOUVENIR DI DESA SENARU KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh

Maryam Jamil<sup>1</sup>, Sri Susanty<sup>2</sup>, Ihyana Hulfa<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

<sup>3</sup>Universitas Mataram

Email : <sup>1</sup>[Maryamiyem0505@gmail.com](mailto:Maryamiyem0505@gmail.com), <sup>2</sup>[santy010277@gmail.com](mailto:santy010277@gmail.com) &

<sup>3</sup>[hyana\\_hulfa12@gmail.com](mailto:hyana_hulfa12@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 08-06-2022

Revised: 19-06-2022

Accepted: 21-07-2022

### Keywords:

Pemberdayaan Perempuan,  
Souvenir, Sampah Plastik  
Dan Bank Sampah.

**Abstract:** Penelitian ini dilakukan di Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara yang bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah plastik menjadi souvenir oleh Kelompok Bank Sampah Edelwis di Desa Senaru. Teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan juga dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan : (1) pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah plastik menjadi souvenir oleh kelompok Bank Sampah Edelwis ada 3 tahap yaitu perencanaan, yaitu dengan cara mengajak anggota kelompok bank sampah untuk mensosialisasikan kepada semua ibu-ibu warga dusun yang lain pada saat posyandu untuk membawa sampah plastik,. Pelaksanaan meliputi persiapan sarana dan sarana pengolahan yang dilakukan di sekretariat persiapan pembelajaran, persiapan metode dan media pembelajaran setelah itu melakukan proses pengolahan souvenir seperti tas, bunga, gantungan kunci, bunga dinding. Evaluasi yang dilakukan ini sebulan sekali untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kerja. Selanjutnya dampak positifnya dari pemberdayaan perempuan ini adalah, menambah pendapatan keluarga, ibu-ibu mempunyai kegiatan waktu luang, menambah ilmu dan meningkatkan kreativitas, lingkungan menjadi lebih bersih serta memudahkan wisatawan mendapatkan cinderamata atau souvenir, sedangkan dampak negatifnya adalah menciptakan persaingan tidak sehat dari anggota..

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peranan yang penting bagi pembangunan suatu daerah. Dengan adanya kegiatan pariwisata, diharapkan mampu menggerakkan serta meningkatkan perekonomian di suatu daerah. Melihat besarnya peran dan kontribusi pariwisata, menjadikan kepariwisataan sebagai salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian. Perkembangan pariwisata di Pulau Lombok mengalami peningkatan yang cukup baik hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan 2 tahun terakhir. Pada tahun 2017 jumlah wisatawan mancanegara 1.430.249 dan wisatawan nusantara 2.078.654 dengan total 3.508.903 sedangkan pada tahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara 1.204.556 dan wisatawan nusantara 1.607.823 dengan total 2.812.379, (Dinas Pariwisata, 2018).

Desa Senaru berjarak sekitar 80Km dari kota Mataram dan dapat di tempuh dengan waktu sekitar 2 jam perjalanan. Desa ini berada di ketinggian 600 meter diatas permukaan laut dengan suasana yang sejuk, objek wisata alam yang indah dan sosial budaya masyarakat yang unik. Gubernur Provinsi NTB Sudah menetapkan 99 Desa Wisata di NTB yang ada di pulau Lombok dan Sumbawa, di Kabupaten Lombok Utara di tetapkan delapan Desa Wisata salah satu dari delapan Desa Wisata tersebut adalah Desa Senaru. Desa Senaru merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki banyak daya tarik wisata diantaranya, air terjun Sindang Gile, Air Terjun Tiu Kelep, rumah adat Senaru, Kebun Kopi dll. (Dinas Kominfotik, 2019 )

Desa Senaru merupakan desa yang indah akan tetapi memiliki permasalahan yang terjadi di Desa Senaru yaitu mengenai sampah yang berserakan yang membuat para wisatawan merasa terganggu pada saat melakukan kegiatan berwisata. Pada umumnya kelompok masyarakat mengharapkan lingkungan tempat tinggal yang bersih, rapi, teratur dan bebas dari sampah.

Kemudian ide kreatif muncul dari Ibu Resi Budiana penduduk asli desa senaru untuk membangun kelompok bank sampah edelwis yang berdiri sejak tahun 2019 dengan jumlah anggota 20 orang dengan mayoritas adalah para ibu- ibu rumah tangga yang kegiatan sehari- harinya mengurus rumah tangga dan menunggu suami pulang kerja dari gunung, dimana anggota bank sampah ini juga memberdayakan perempuan didusun- dusun yang lain dengan cara mensosialisasikan mengenai sampah plastik dan tehnik pengolahan sehingga ibu-ibu dari dusun lain ikut serta dalam pengumpulan sampah yang dikumpulkan ke bank Sampah Edelwis pada saat posyandu. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh kegiatan ibu-ibu kreatif di desa senaru ini sehingga penulis mengangkat judul skripsi “Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Souvenir Di Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara, Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah pengelolaan sampah plastik menjadi souvenir di Desa Senaru Kecamatan Lombok Utara ? (2) Bagaimanakah pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah plastik menjadi souvenir oleh kelompok Bank Sampah Edelwis di Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara?

## LANDASAN TEORI

### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian Arum Laras Wangi tahun 2015 yang berjudul, ” pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan sampah plastik di Desa Sidorejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten

Purworejo”, dalam penelitian ini peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana penyelenggaraan pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan sampah di desa tersebut, dampak dari pengolahan sampah untuk para perempuan dan masyarakat khususnya yang ada di Desa Sidorejo dalam penelitian ini pemberdayaan pengelolaan sampah melalui tiga tahap yaitu, perencanaan, melukakan tema pelatihan, dan evaluasi tentang hasil dari pengolahan, dengan cara memberikan pelatihan kepada ibu-ibu melalui kegiatan PKK, dengan materi pelatihan pemanfaatan botol- botol bekas dan pemanfaatan dari plastik kemasan bekas yang diolah menjadi tas, bunga, gantungan kunci dan bantal. Metode yang dilakukan saat pelatihan langsung menggunakan metode praktek, manfaat dari pelatihan ini adalah menambah pendapatan keluarga, ibu-ibu dapat memanfaatkan waktu luang, lebih mandiri dan lingkungan bebas dari sampah plastik.

Penelitian Ririn Rochayati dkk, tahun 2018 yang berjudul, ” Pemberdayaan Perempuan pedesaan melalui pelatihan pengelolaan sampah Rumah Tangga”, dalam penelitian ini berisi tentang pemberdayaan perempuan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi wanita dalam bermasyarakat. Salah satu contohnya dengan mengadakan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga. Tujuan diadakan pelatihan ini untuk meningkatkan skill perempuan pedesaan tentang pemanfaatan daur ulang sampah rumah tangga dan meminimalisir sampah yang ada.

Penelitian Ade Setiawan Saputro tahun 2018 yang berjudul, ” pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan daur ulang bank sampah KITA dikampung Ngampilan Kecamatan Ngampilan kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini berisi tentang pemberdayaan perempuan dikampung ini dengan cara mengadakan kelompok bank sampah agar lebih mudah mengajak para ibu- ibu yang ada dikampung ini untuk mendaur ulang sampah menjadi kerajinan tangan yang bisa dijadikan nilai jual ekonomis. Pemberdayaan ini dilakukan dengan cara setiap ibu- ibu melakukan produksi sampah yang mereka lakukan sekali dalam seminggu ibu-ibu anggota bank sampah ini membawa masing- masing sampah plastik dari rumah mereka masing masing dan sampah inilah yang mereka kelola menjadi kerajinan tangan.

Berdasarkan penelitian menggunakan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan sampah plastik menjadi souvenir letak dari perbedaan penelitian diatas adalah tempat lokasi penelitian, metode penelitian dimana dalam penelitian saya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif model interaktif yaitu dengan 3 tahap, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yaitu tujuan dari pengolahan selain dari memanfaatkan waktu luang ibu-ibu disana dan penambahkan kreativitas, hasil dari pengolahan sampah plastik dari pemberdayaan perempuan ini yaitu bisa dijadikan menjadi souvenir kepada para wisatawan. akan tetapi penelitian milik Arum Laras Wangi peneliti ini sangat erat kaitannya dengan penelitian peneliti karena sama-sama proses pengolahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan juga tahap/hasil dari pengolahan sampah plastik dan ini juga menjadi acuan peneliti dalam menyusun skripsi.

## 2. Kajian Teori

### a. Pemberdayaan Perempuan

Secara istilah perempuan adalah orang atau manusia yang dapat menstruasi,

hamil, melahirkan anak, menyusui, sedangkan wanita, adalah perempuan yang telah dewasa atau kaum putri yang sudah dewasa, (Anwar 2007).

b. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Suharto (2009), tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang adil). Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah suatu bentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri

Dari pendapat di atas mengenai tujuan pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses member kekuatan kepada masyarakat agar tidak mudah tertindas serta selalu menjadi masyarakat yang mandiri.

c. Pendekatan Pemberdayaan

Mencapai tujuan pemberdayaan memerlukan proses dalam melaksanakannya, menurut Suharto dalam (Suharto, 2009) proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan sebagai berikut : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Proses pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut :

d. Tahap- Tahap Pemberdayaan.

Menurut Sulistiyani (2004) tahapan- tahapan yang harus dilalui tersebut meliputi:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku yang sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan- keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

e. Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Perempuan

Dalam penelitian ini penyelenggaraan program pemberdayaan perempuan meliputi tiga tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dampak/hasil.

3. Pengelolaan Sampah

Menurut Hadiwiyoto (Sejati, 2009) ada beberapa macam pengelolaan sampah. Pengelolaan ini dapat didasarkan atas beberapa kriteria yaitu asal, komposisi, bentuk, lokasi, proses, sifat dan jenisnya.

4. Definisi Konsep

a. Bank Sampah

Menurut (Suryani,2014), Bank Sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik. Bank sampah didirikan dengan tujuan untuk membenahi dan memperbaiki system pengelolaan sampah yang dilakukan oleh warga.

b. Souvenir

souvenir berasal dari sebuah kata dalam bahasa Prancis "souvenir" yang artinya untuk mengenang. Kata souvenir kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai benda pengingat akan sebuah objek tertentu. Objek yang dimaksud adalah tempat, peristiwa, dan orang atau tokoh tertentu. Sebuah souvenir

dapat membawa kembali akan kenangan-kenangan akan tempat, kejadian, waktu pada pemilik saouvenir tersebut (Peters,2011). Seiring berkembangnya zaman, souvenir tidak hanya digunakan sebagai cinderamata akan tetapi souvenir juga digunakan sebagai sebuah kenang-kenangan seperti acara pernikahan, acara kelulusan sekolah atau wisuda para siswa memberikan souvenir kepada teman sejawat atau guru mereka untuk mensimbolkan bahwa mereka telah menyelesaikan studinya di tempat tersebut (Peters,2011).

## **METODE PENELITIAN**

### Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini secara mendalam dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang tidak berwujud angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses atau peristiwa tertentu. Jenis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskripsi uraian dari profil Desa Senaru strategi dalam mengembangkan potensi wisata, informasi-informasi dan tindakan dari informan yang berhubungan dengan sejarah Desa Senaru, potensi wisata, ketersediaan komponen produk wisata, partisipasi pemerintah, masyarakat, dan dampak pariwisata terhadap lingkungan.

#### Sumber data

Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan melalui wawancara. Sampel informan diambil dengan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam tentang obyek penelitian dan dapat dipercaya sebagai sumber data (purposive sampling), (Sutopo, 2002: 56). Dalam hal ini data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan informan, terkait dengan pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah plastik di Desa Senaru.

Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan penelitian ini, berupa data yang diperoleh dari Desa Senaru, pemerintah desa dan pelaku pengelola sampah yaitu kelompok bank sampah edelwis di Desa Senaru. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan analisis SWOT

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung turun ke lokasi obyek yang diteliti untuk mengamati dan mencatat setiap gejala atau fenomena yang diteliti di lokasi penelitian.

##### Wawancara

Esterberg (Sugiyono 2015) mendefinisikan bahwa wawancara adalah merupakan

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara secara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Adapun wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan.

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan media elektronik seperti merekam audio, video dan pengambilan foto dengan menggunakan handphone dan kamera.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Senaru merupakan salah satu dari 5 Desa yang dimekarkan tahap I (Pertama) di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 1994, dan Desa Senaru ini merupakan desa yang paling muda di Kecamatan Bayan, dan pemekaran dari Desa Bayan. Pada saat pemekaran Desa Bayan menjadi 2 ( dua ) Desa yaitu Desa Bayan sebagai Desa induk dan Desa Senaru sebagai Desa Persiapan. Awalnya pada tahun 1992 diusulkan pemekaran Desa Bayan dan rencana lokasi pembangunan kantor desa persiapan ini ada di 3 tempat yaitu di dusun Lokok Kelungkung, Dusun Tumpang Sari dan dusun senaru, sedangkan rencana nama desa pada saat usulan pemekaran tersebut yaitu dengan nama Desa Karang Pinang, yang diambil dari salah satu tempat yang merupakan bagian dari Dusun Dasan Baro, sedangkan rencana lokasi pembangunan Kantor Desa tersebut bukan di Karang Pinang Dusun Dasan Baro tapi di Dusun lain.

Pada saat Musyawarah Lembaga Musyawarah desa ( LMD ) Desa Bayan berikutnya dengan agenda pembahsan rencana pemekaran desa bayan tersebut dari usul, saran dan masukan para peserta musyawarah mengenai nama dan tempat maupun lokasi pembangunan kantor desa yang diusulkan sebelumnya dari para peserta musyawarah sepakat untuk mengganti nama dari Desa Karang Pinang menjadi Desa Persiapan senaru dan tempat pembangunan kantor Desa persiapan senaru dekat dengan pintu masuk Air Terjun Singgang Gila. Musyawarah terakhir Lembaga Musyawarah Desa ( LMD ) Desa Bayan pada tahun 1994 untuk menetapkan dan menentukan nama desa serta perangkatnya sedangkan kantor desa persiapan senaru sudah dibangun pada tahun 1993 oleh LKMD Desa Bayan.

Pada tanggal 10 April 1995 dengan surat Keputusan Bupati Lombok Barat tentang Pemekaran desa – desa di Kabupaten Lombok Barat dan diresmikan oleh Bapak Bupati Lombok Barat pada bulan Mei 1995 menjadi desa persiapan senaru di Gedung Dewi Anjani bersama dengan 4 desa lainnya yang dimekarkan. Luas desa persiapan setelah dimekarkan dari Desa Bayan sesuai dengan yang diusulkan oleh LMD 4.400 ha sedangkan jumlah Penduduk 5.335 jiwa dengan jumlah KK 1.175.

### 2. Sejarah Singkat pembentukan kelompok Bank sampah

Pada hari selasa, tanggal 02 juli 2019, bertempat didusun Tumpang Sari, Desa Senaru, Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Telah dilaksanakan acara pembentukan kelompok Bank Sampah melalui musyawarah. Peserta musyawarah telah sepakat membentuk

---

kelompok Bank Sampah Edelwis dengan sekretariat beralamat didusun Tumpang Sari, Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.

### 3. Tujuan pembentukan kelompok Bank Sampah Edelwis

Tujuan awal dibentuknya kelompok Bank Sampah Edelwis ini adalah untuk memanfaatkan dan mengelola sampah plastik yang ada di Desa Senaru Khususnya di Dusun Tumpang Sari agar meminimalisir adanya sampah plastik yang terbuang sia-sia, selain itu juga untuk memberikan kegiatan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk memanfaatkan waktu luang mereka yang terbuang sia-sia agar lebih berdaya dan memiliki penghasilan tambahan.

### 4. Syarat penerimaan keanggotaan kelompok Bank Sampah Edelwis

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua kelompok bank sampah Edelwis syarat dari penerimaan keanggotaan kelompok bank sampah ini tidak memiliki syarat khusus hanya saja orang tersebut dapat berkomitmen dan perjanjian yang telah disepakati bersama.

### 5. Fasilitas kelompok Bank Sampah Edelwis

Fasilitas yang dimiliki oleh kelompok Bank Sampah Edelwis adalah sbb :

#### a. Setrika

Setrika ini berjumlah 2 buah setrika digunakan tahap proses pembuatan bunga, tas, dalam menyatukan pola dan penyatuan dua buah plastik setelah di lem.

#### b. Tempat belajar

Tempat belajar ini terdiri dari satu ruangan atau halaman depan rumah yang digunakan untuk melakukan proses pengolahan dan sebagian tempat juga digunakan untuk menyimpan hasil dari pengolahan.

#### c. Ruang pengumpulan sampah-sampah plastik

Ruang pengumpulan ini berjumlah satu ruangan dan ruangan ini dipakai untuk mengumpulkan sampah dan ekobreak. Sebenarnya ruangan ini menyatu dengan rumah ketua kelompok bank sampah.

#### d. Etalase

Etalase ini berjumlah satu buah etalase dan ini digunakan tempat menyimpan hasil dan juga pengolahan yang belum jadi. Semua peralatan seperti gunting, lem, setrika dll.

#### e. Peralatan pendukung

Peralatan pendukung yang dimaksud disini adalah gunting, lem, papan setrikan, steples, jarum dan benang jahit dll.

### 6. Pendanaan

Kelompok Bank Sampah Edelwis merupakan salah satu kelompok Bank Sampah yang berdiri sendiri, dan sumber dana awalnya berasal dari anggota bank sampah itu sendiri dengan cara mereka mengumpulkan uang kas sebanyak 2 ribu rupiah setiap minggu sekali dan itu juga menjadi dana awal melakukan proses pengolahan sampah plastik menjadi souvenir.

Setelah mereka mengumpulkan uang kas, mereka melakukan proses pengolahan hasil dari kerajinan tangan atau souvenir yang mereka olah lalu dijual kepada konsumen. Uang tersebut, mereka kumpulkan selama 1 bulan sebagian dibagikan kepada anggota dan sebagian disisihkan menjadi uang kas berjumlah Rp.475.000.

### 7. Data Hasil penelitian

1) Penyelenggaraan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah plastik menjadi souvenir

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pemberdayaan perempuan pengelolaan sampah plastik di Desa Senaru meliputi tiga tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dampak/hasil. Berikut ini akan diuraikan mengenai latar belakang serta tahapan- tahapan dalam pengolahan sampah plastik menjadi souvenir oleh kelompok Bank Sampah Edelwis di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

a. Latar Belakang Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengolahan Limbah plastik menjadi souvenir

Kelompok Bank Sampah Edelwis merupakan salah satu kelompok bank sampah yang bergerak dalam organisasi pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Senaru yang berdiri sendiri tanpa ada binaan dari pemerintah atau desa yang pembentukannya dari gagasan masyarakat sendiri. Anggota dari kelompok ini adalah sebagian ibu-ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang tetapi belum terisi dengan kegiatan produktif. Anggota maupun pengurus tidak direkrut secara ketat, hanya ibu- ibu yang berkenan yang ada di dusun Tumpang Sari yang berkenan mengikuti ini dan dapat langsung bergabung, dan mengikuti keterampilan dalam membuat suatu produk. Berdasarkan keterangan yang diperoleh oleh peneliti, Ibu Resi, mengatakan bahwa awalnya kekhawatiran muncul karena banyaknya sampah plastik yang ada, kemudian kegiatan ibu-ibu yang kebanyakan adalah ibu-ibu yang memiliki waktu luang yang hanya dihabiskan untuk menggosip kurang enak di pandang. Permasalahan bagi kaum perempuan tidak ada tambahan penghasilan selain dari mereka mengandalkan suami bekerja tidak ada lagi, maka dengan mengadakan pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah plastik menjadi souvenir ini dapat memberikan keuntungan atau penghasilan tambahan bagi ibu-ibu disana selain dapat uang juga dapat memanfaatkan waktu luang dengan positif pastinya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang menterbelakangi berdirinya kelompok pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah plastik ini adalah, sadar lingkungan dari masyarakat disana dan mengisi waktu luang atau kekosongan waktu dari para perempuan yang ada di Desa Senaru khususnya Dusun Tumpang Sari untuk membuat kerajinan tangan yang mereka jual menjadi Souvenir dan juga supaya lebih mandiri dan lebih berdaya.

b. Perencanaan pemberdayaan perempuan dalam pengolahan limbah plastik menjadi souvenir di Desa Senaru

Proses pengolahan diawali dengan mengumpulkan semua anggota dan melakukan proses sosialisasi kepada ibu- ibu posyandu di masing- masing dusun yang ada di Desa Senaru untuk membawa sampah plastik mereka atau ekobreak, dimana sampah yang mereka bawa tersebut dapat ditukar dengan sabun mandi ataupun sabun cuci. Setelah melakukan sosialisasi para anggota menerapkan apa yang disosialisasikan tersebut kesemua dusun yang ada di Desa Senaru dan dua minggu sekali mereka melakukan proses pengolahan kerajinan tangan ini menjadi souvenir dan juga dijual ke media online. Pada tahap perencanaan tersebut dapat meliputi: penentuan tema sosialisasi yang diikuti oleh anggota dan juga ibu-ibu di masing-masing dusun yang ada di Desa Senaru, materi sosialisasi tentang bahaya sampah plastik, pengolahan sampah plastik dan juga pengumpulan sampah plastik, jenis sampah yang bisa di daur ulang seperti plastik kopi jadi tas, plastik jajan jadi mainan kunci dan plastik kresek jadi bunga.

c. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengolahan Sampah Plastik menjadi

---

souvenir

Setelah pemaparan hasil penelitian tentang latar belakang dan perencanaan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah plastik menjadi souvenir, selanjutnya akan dibahas secara rinci mengenai pelaksanaan pengolahan limbah plastik. Pelaksanaan program ini dilakukan setelah tahap persiapan selesai dilakukan berikut ini dapat diuraikan mengenai komponen-komponen dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui pengolahan sampah adalah sebagai berikut :

a. Materi pembelajaran

Pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah plastik menjadi souvenir ini menggunakan materi yang sudah disusun oleh ketua bank sampah materi ini meliputi pemilihan sampah plastik yang bisa digunakan, cara pembuatan atau proses pengolahan sampai dengan finishing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang materi pembelajaran yang disampaikan dalam pelaksanaan pengolahan pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah plastik menjadi souvenir yaitu tentang cara-cara atau kreasi sampah plastik dan tentang pemilihan plastik yang bisa di daur kerajinan tangan yang bagaimana yang akan diproduksi.

b. Persiapan pembelajaran

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh pengurus adalah persiapan sarana dan prasarana atau tempat, alat, yang akan dipakai selama proses pengolahan. Dan selanjutnya dilanjutkan oleh ketua Kelompok Bank Sampah itu sendiri yang memberikan materi atau narasumber. Metode dalam pengolahan limbah plastik

Metode pengolahan yang dilakukan adalah metode praktek dimana selama proses ini satu menjadi tutor dan semua anggota kelompok langsung mempraktekkan langsung sehingga ini dapat memudahkan ibu-ibu untuk memahami cara pembuatan suatu produk setelah semua mengerti pertemuan selanjutnya mereka membuat bersama sampai hasil produk itu jadi.

c. Evaluasi Pemberdayaan Perempuan melalui pengolahan sampah plastik menjadi souvenir

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh kelompok Bank Sampah Edelwis memiliki acuan yang baku, evaluasi ini dilakukan secara sederhana dengan mencatat setiap kegiatan yang dilakukan kepada ibu-ibu setiap bulannya dan dilakukan monitoring akhir oleh ketua bank sampah sehingga mengetahui sejauh mana perkembangan dari bank Sampah Edelwis.

d. Hasil dari Pengelolaan Sampah plastik menjadi souvenir

Produk yang dihasilkan oleh Kelompok Bank Sampah selama ini adalah tas, gantungan kunci, bunga pot, dan juga bunga gantungan yang di dinding dan juga dompet. Untuk pengolahan sampah tas, dan dompet dibuat dari sampah plastik dari kemasan kopi sedangkan gantungan kunci ini dibuat dari sisa bungkus jajanan dan bunga terbuat dari kantong kresek bekas.

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dari hasil yang dapat dari adanya pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah plastik menjadi souvenir yaitu perempuan menjadi lebih mandiri dan mendapatkan kegiatan yang positif untuk mengisi kekosongan waktu. Selain itu juga perempuan dapat menambah ilmu wawasan dan lebih kreativitas dalam membuat kerajinan tangan seperti tas, bunga, dll dari sampah plastik.

2. Dampak dari pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah plastik menjadi souvenir

Pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah plastik menjadi souvenir di Desa Senaru merupakan salah satu upaya untuk memberikan kesempatan bagi para perempuan untuk berkarya dan lebih mandiri serta untuk memanfaatkan waktu luang mereka dan juga menjaga lingkungan tetap nyaman dan bersih. Dari berbagai kegiatan yang ada tentunya memberikan dampak positif dan negatifnya setelah diadakan kegiatan tersebut. Berikut dampak positif dan negatifnya adalah sebagai berikut :

a. Dampak positif pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah plastik menjadi souvenir

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyak dampak positif yang didapat dari adanya program pemberdayaan perempuan ini, diantaranya menambah pendapatan keluarga, ibu-ibu mempunyai kegiatan waktu luang, lingkungan makin bersih, ibu-ibu lebih mandiri, menciptakan kreativitas yang baru serta memudahkan wisatawan untuk mendapatkan cinderamata atau souvenir. Dari kegiatan tersebut dapat merangkul seluruh lapisan masyarakat dan lingkungan sehingga menjadi desa yang aktif dan bersih.

b. Dampak negative dari pemberdayaan perempuan dalam pengolahan limbah plastik menjadi souvenir.

Banyaknya dampak positif yang didapat dari adanya program pemberdayaan perempuan ini, tidak terlepas dari dampak negative yang muncul diantaranya salah satu anggota yang sudah mahir dalam membuat kerajinan dia keluar dari kelompok bank sampah dan membuat kerajinan sendiri dan menjual dengan harga lebih mahal dan mengatasnamakan kelompok bank Sampah Edelwis. Hal ini disampaikan oleh Bu "Resi Budiana" selaku ketua.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pemberdayaan perempuan dalam pengolahan limbah plastik menjadi souvenir di Desa Senaru dilakukan melalui tiga tahap yaitu;

1. perencanaan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah plastik yaitu dengan cara mengajak anggota kelompok bank sampah untuk mensosialisasikan kepada semua ibu-ibu warga dusun yang lain pada saat posyandu untuk membawa sampah plastik
2. pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan di sekertariat setelah semua sarana, prasarana dan media seperti sampah plastik terkumpul dan mulai melakukan proses pengolahan dari pemilahan sampah, jenis kerajinan yang akan dibuat, seperti tas, mainan kunci, bunga. mereka disini langsung membuat atau memperagakan dan juga mereka diajarkan finishing dan marketing oleh tutornya yaitu ketua kelompok itu sendiri.
3. evaluasi dalam program ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari kelompok bank sampah ini dimana evaluasi ini dilakukan sekali dalam sebulan dan dievaluasi langsung oleh pengurus dan ketua bank sampah.
4. Dampak positif dari kegiatan ini adalah menambah pendapatan keluarga, menciptakan

lingkungan yang bersih, ibu-ibu dapat memanfaatkan waktu luang mereka, menciptakan kreativitas yang baru serta memudahkan wisatawan untuk mendapatkan cendera mata atau souvenir setelah mereka berkunjung ke Desa Senaru. Sedangkan, dampak buruknya dari program pemberdayaan perempuan ini menciptakan persaingan yang tidak sehat dari anggota, dimana ada anggota yang setelah mengikuti pelatihan justru keluar dari kelompok dan memulai usaha sendiri dengan menjual produk tersebut mengatasnamakan kelompok

### **Saran**

1. Setelah melakukan penelitian terhadap pemberdayaan pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah plastik di Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara, maka diajukan beberapa saran adalah sebagai berikut :
2. Penyelenggara diharapkan memberikan sanksi yang tegas kepada anggota yang tidak mentaati peraturan, sehingga anggota jera dan tidak mengulanginya lagi dan juga supaya menjaga nama baik kelompok bank sampah dan brand dari kerajinan tersebut.
3. Penyelenggara dapat melakukan evaluasi secara rutin setidaknya seminggu sekali supaya mengetahui perkembangan dari program yang dilakukan.
4. Kelompok bank sampah diharapkan membuat karya kerajinan yang simple dan multifungsi yang bisa di pakai buat keperluan sehari-hari contoh, tempat pulpen, make up, tempat hp dll.a.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Pemberdayaan perempuan pedesaan melalui pengelolaan daur ulang sampah KITA dikampung Ngampilan Kecamatan Ngampilan Kabupaten Ngampilan.
- [2] Aliedha Noorrafisa Putri, (2010) Partisipasi perempuan dalam pengolahan sampah melalui “ bengkerl kerja kesehatan lingkungan berbasis masyarakat”. Diakses melalui Eprints. Uns.ac.id/6143/1/ 21852511201108301.pdf
- [3] Ambar Teguh Sulistiani. (2004). Kemitraan dan model- model pemberdayaan. Yogyakarta : Grafindo Prasada
- [4] Andani, F.2017. Peran Perempuan dalam Kegiatan Pariwisata di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru. JOM FISIP,4(2).
- [5] Anonim (2008). Penanganan dan pengelolaan sampah. Depok : penebar Swadaya
- [6] Anonim (2012). Undang- undang Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2008 tentang, pengelolaan sampah. Diakses dari <https://inswa.co.id/wp-content/aploud/2012/permen-dalam-negeri-no-33-tahun-2010-tentang-pedoman-pengelolaan-sampah-doc>.
- [7] Anwar, (2007), dan Anas Sudijono (2012) Manajemen pemberdayaan perempuan, Bandung; Alfabeta
- [8] Arum Laras wangi, (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan sampah plastic di Desa Sidorejo, Kecamatan Porworejo, Kabupaten Porworejo.
- [9] Basriyanta, ( 2007), manajemen sampah, Yogyakarta: Kanisus
- [10] Cecep Dani sucto, (2012) . teknologi pengolahan daur ulang sampah. Yogyakarta: Gosen Publishing
- [11] Didin Kurniadin. Dan Imam Machali (2013). Manajemen pendidikan. Yogyakarta; Ar-Ruz media.
- [12] Edi Suharto. (2009). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Bandung : Refika Aditama.

- [13] Ella Syaputri. (2014) produksi sampah plastik Indonesia 5,4 juta ton pertahun. Diakses dari <http://www.antaranews.com/berita/417287/produksi-sampah-plastik-Indonesia-54-juta-ton-per-tahun>.
- [14] Gulo, W. (2000). Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Grasindo Anggota IKAPI.
- [15] H.T Wilsons. Budaya laki-laki dan perempuan, publikasi Nasrudin Umbar 2010;30.
- [16] Hillary M. Lips and Linda L. Lindsey ( cultural expectation for women and men)
- [17] Isbandi Rukminto Adi. (2008). Intervensi komunitas pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Jakarta,rajawali pers.
- [18] Karyati dkk, (2005) Dukungan pemerintah dan pimpinan masyarakat. Publikasi Galeileo 2012
- [19] Kemensos. (2011), Berdaya bersama perempuan Indonesia.Jakarta pusat; Direktorat Jendral Pemberdayaan sosial dan penanggulangan kemiskinan.
- [20] Kuncoro sejati,(2009) pengelolaan sampah terpadu, Yogyakarta; kanisus
- [21] Meita wulan sari. (2013) model pemberdayaan masyarakat dusun Sukoharjo Argodadi, sedayu, bantul, Yogyakarta berbasis modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proceeding seminar nasional pengembangan masyarakat berbasis modal sosial.journal.
- [22] Miles And Huberman, Memahami Penelitian Kualitatif
- [23] Moleong, lexy J, (2015). Metode penelitian kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- [24] Muhammad (2002) dan Rimudhani (2012) . dalam pendanaan dan keuangan
- [25] Oda. (2011) peningkatan pendapatan keluarga didaerah wisata melalui pemberdayaan perempuan. Diakses dari e-journal, [koperti4.or.id/file/peningkata%pendapatan%keluargapdf](http://koperti4.or.id/file/peningkata%pendapatan%keluargapdf).
- [26] Permen LH nomor 92 tahun (2012). Memutuskan tentang tanggung jawab yang harus dilakukan oleh bank sampah. Denpasar (2015).
- [27] Rinrin migristine. (2007), pengolahan sampah plastic. Bandung: titian ilmu.
- [28] Ririn Rochayati,dkk (2018). Pemberdayaan perempuan pedesaan melalui pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga. Journal.
- [29] Setiawan (2007), Komitmen pemilik bank sampah. Artikel
- [30] Simera (2019) dan puspita (2013). Pengertian gender.
- [31] Sugiyono,(2012) Metode penelitian pendidikan, Bandung. Alfabeta
- [32] Suharsimi, A. (2013). Metodologi penelitian. Bumi Aksara, 62.
- [33] Sulistyani (2014) kemitraan atau kerjasama dan simanjuntak ali pengertian MSDM
- [34] Sutopo, HB.(2002).Metode Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian. UNS Press. Surakarta.
- [35] Teti Suryati, (2009) bijak cerdas mengolah sampah, Jakarta; Agromedia pustaka
- [36] Yuliasuti dkk. Partisipasi masyarakat